

Abstract

Pemberian terapi insulin diberikan pada penderita diabetes melitus tipe I dan tipe II untuk pengendalian glukosa darah, suntikan diberikan secara terus-menerus. Banyak penderita diabetes mellitus yang tergantung insulin memiliki pengetahuan dan ketrampilan kurang dalam penyuntikan insulin secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kemandirian pasien diabetes mellitus tentang terapi injeksi insulin dengan pengendalian kadar glukosa darah di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani.

Desain penelitian *Observasional Analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, dengan sampel 28 responden menggunakan tehnik pengambilan sampel *random sampling*. Variabel *Independent* tingkat pengetahuan dan kemandirian, variabel *dependent* kadar glukosa darah. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tingkat pengetahuan, kemandirian dan lembar observasi kadar glukosa darah yang diberikan langsung kepada pasien dan didampingi peneliti. Analisis menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian dari 28 responden didapatkan sebagian besar (94,1%) menyatakan bahwa pengetahuan baik dan sebagian besar (100%) menyatakan bahwa kemandirian baik. Hasil analisa data yang diperoleh dengan uji *Chi square* didapatkan $p = 0,022$ dan $p = 0,004$ ($p < \alpha$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang terapi injeksi insulin dengan tingkat kemandirian pasien diabetes mellitus dengan pengendalian kadar glukosa darah di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani.

Pasien DM yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemandirian yang baik dalam melakukan terapi injeksi insulin akan memiliki kadar glukosa darah yang terkontrol dan stabil. Disarankan bagi perawat setiap pasien yang mendapatkan terapi injeksi insulin selalu memberikan edukasi dan pelatihan tentang tata cara pemberian insulin sehingga pasien paham dan bisa melakukan sendiri.

Kata kunci : Pengetahuan, kemandirian, kadar glukosa darah